

Pengaruh Financial Attitude Dan Fear of Missing Out Terhadap Financial Management Behavior Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderasi

Stefanny Regina Aprillia^{1*}, Wira Hendri², Raden Bagus Faizal Irary Sidharta³, Restu Alpiansah⁴, Zahrah⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora, Indonesia

e-mail: stefannyregina10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial attitude dan Fear of Missing Out (FoMO) terhadap financial management behavior, serta menguji peran self control sebagai variabel moderasi pada Generasi Z di Kota Mataram. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah Generasi Z berdomisili di Kota Mataram yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti, dengan sampel sebanyak 96 responden yang ditentukan melalui rumus Lemeshow dan teknik non-probability purposive sampling berdasarkan lima kriteria. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala Likert 1-5 secara daring menggunakan Google Form. Analisis data menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior ($\beta = 0,341$; $t = 3,872$; $p = 0,000$). Fear of Missing Out (FoMO) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior ($\beta = 0,184$; $t = 1,982$; $p = 0,048$). Self control tidak terbukti memoderasi pengaruh financial attitude terhadap financial management behavior ($\beta = -0,088$; $t = 0,135$; $p = 0,893$) maupun pengaruh FoMO terhadap financial management behavior ($\beta = -0,088$; $t = 1,120$; $p = 0,263$). Nilai R^2 sebesar 0,611 menunjukkan bahwa financial attitude, FoMO, dan self control mampu menjelaskan 61,1% variasi financial management behavior, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini mendukung Behavioral Finance Theory dan Theory of Planned Behavior bahwa sikap keuangan dan tekanan sosial digital berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z, sementara kemampuan pengendalian diri belum terbukti memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut. Generasi Z di Kota Mataram disarankan meningkatkan kesadaran atas sikap keuangan yang positif serta kewaspadaan terhadap tekanan tren digital dalam mengelola keuangan pribadi.

Kata Kunci: Financial Attitude, Fear Of Missing Out, Self Control, Financial Management Behavior.

LATAR BELAKANG

Globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi digital telah memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, termasuk pada Generasi Z yang tumbuh di tengah kemudahan transaksi daring dan paparan media sosial yang tinggi (Badan Pusat Statistik, 2026). Data BPS menunjukkan Generasi Z merupakan kelompok penduduk terbesar di Indonesia maupun di Kota Mataram (Rainer, 2023; Badan Pusat Statistik, 2026), sehingga perilaku ekonomi dan keuangan generasi ini menjadi isu penting mengingat dampaknya terhadap stabilitas finansial jangka panjang, baik pada tingkat individu maupun daerah.

Kemudahan akses keuangan digital yang dinikmati Generasi Z ternyata belum diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang bijak. Data Survei Literasi dan Inklusi Keuangan (SLINK) tahun 2024 menunjukkan persentase financial management behavior Generasi Z hanya sebesar 47,88%, lebih rendah dibandingkan Generasi Milenial yang mencapai 52,12% (Hernawati et al., 2025). Financial management behavior merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, menganggarkan, mengendalikan pengeluaran, serta menabung dan mengelola dana secara bertanggung jawab (Al Kholilah & Iramani, 2013), sehingga rendahnya kemampuan ini menjadi tantangan bagi Generasi Z dalam membedakan kebutuhan dan keinginan di tengah gaya hidup konsumtif.

Salah satu faktor yang membentuk financial management behavior adalah financial attitude, yaitu cara seseorang berpikir, menilai, dan bersikap terhadap uang (Siska & Setyawan, 2020). Penelitian Widyaningrum dan Kurniawati (2019) menemukan financial attitude berpengaruh positif terhadap financial management behavior, namun penelitian Lianto dan Elizabeth (2021) menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu financial attitude tidak berpengaruh signifikan. Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada Generasi Z yang sikap keuangannya banyak dipengaruhi lingkungan sosial dan budaya digital.

Selain financial attitude, tekanan sosial dan emosional turut membentuk perilaku keuangan Generasi Z melalui Fear of Missing Out (FoMO), yaitu perasaan cemas ketika individu merasa tertinggal tren atau aktivitas yang dilakukan orang lain (Alt, 2015). Penelitian Khoirunnisa dan Purnamasari (2024) menegaskan FoMO berdampak negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sementara sejumlah temuan lain menunjukkan arah pengaruh yang beragam, sehingga hubungan FoMO terhadap financial management behavior pada Generasi Z belum sepenuhnya konsisten dan perlu dikaji ulang.

Perbedaan respons individu terhadap sikap keuangan dan tekanan sosial tersebut mengindikasikan adanya faktor internal lain, yaitu self control atau kemampuan individu mengendalikan dorongan emosional dalam pengambilan keputusan keuangan. Self control dipandang relevan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh financial attitude dan FoMO terhadap financial management behavior, meskipun penelitian terdahulu mengenai peran moderasi ini masih menunjukkan hasil yang beragam dan belum banyak diuji secara khusus pada konteks Generasi Z.

Fenomena ini tercermin nyata di Kota Mataram, di mana tingkat kredit macet pinjaman daring pada kelompok usia muda tercatat meningkat, dengan mayoritas pengguna berada pada rentang usia produktif (Wisudawati, 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan lemahnya

pengelolaan keuangan sebagian Generasi Z di Kota Mataram di tengah tingginya paparan tren digital dan gaya hidup konsumtif.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Generasi Z di Kota Mataram serta adanya research gap dari berbagai penelitian terdahulu yang masih belum konsisten, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial attitude dan Fear of Missing Out (FoMO) terhadap financial management behavior, serta menguji peran self control sebagai variabel moderasi pada Generasi Z di Kota Mataram.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh antarvariabel (Veronica et al., 2022). Penelitian dilaksanakan pada Generasi Z yang berdomisili di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Populasi penelitian tidak diketahui jumlahnya secara pasti, sehingga ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow ($Z = 1,96$; $P = 0,5$; $d = 0,10$) sebanyak 96 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability purposive sampling dengan lima kriteria, yaitu (1) termasuk kategori Generasi Z yang lahir pada rentang tahun 1997–2012, (2) berdomisili di Kota Mataram, (3) mengelola keuangan sendiri, (4) pernah melakukan belanja daring, dan (5) aktif menggunakan media sosial.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form yang disusun berdasarkan indikator variabel dengan skala Likert 1–5 (Veronica et al., 2022). Skala pengukuran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Pengukuran Likert

Kategori Penilaian	Point
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Financial Attitude (X_1) dan Fear of Missing Out/FoMO (X_2), variabel dependennya adalah Financial Management Behavior (Y), serta Self Control (Z) berperan sebagai variabel moderasi. Definisi operasional variabel mengacu pada Siska dan Setyawan (2020), Alt (2015), Al Kholilah dan Iramani (2013), dan Ajzen (1991).

Analisis data diawali dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan tanggapan responden berdasarkan kategori interval sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Data dianalisis menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS, sehingga tidak diperlukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) sebagaimana pada regresi berbasis Ordinary Least Square (Veronica et al., 2022).

Tabel 2. Skala Interval

Interval	Financial Attitude	Fear of Missing Out	Self Control	Financial Management Behavior
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
2,61 – 3,40	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
1,81 – 2,60	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
1,00 – 1,80	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Evaluasi model diawali dengan model pengukuran (outer model) yang meliputi uji validitas konvergen (outer loading > 0,70 dan Average Variance Extracted/AVE > 0,5), validitas diskriminan menggunakan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT < 0,90), serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR > 0,70). Selanjutnya, model struktural (inner model) dievaluasi melalui uji kolinearitas (VIF < 5), koefisien determinasi (R^2), dan effect size (f^2). Pengujian hipotesis pengaruh langsung dan efek moderasi dilakukan melalui teknik bootstrapping dengan taraf signifikansi 5% (t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05), menggunakan persamaan Moderated Regression Analysis: $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_1 \times Z) + \beta_4 (X_2 \times Z) + e$, di mana Y adalah Financial Management Behavior, X_1 adalah Financial Attitude, X_2 adalah FoMO, Z adalah Self Control, dan e adalah error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini diperoleh dari 96 responden Generasi Z yang berdomisili di Kota Mataram dan memenuhi kriteria purposive sampling. Karakteristik responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan status pekerjaan sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	61	63,5%
Laki-laki	35	36,5%
Kelompok Usia		
13-16 tahun	5	5,2%
17-20 tahun	7	7,3%
21-24 tahun	59	61,5%
25-28 tahun	25	26%
Status		
Mahasiswa/Pelajar	62	64,6%
Bekerja	32	33,3%
Tidak Bekerja	2	2,1%

Berdasarkan Tabel 3, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 61 orang (63,5%), sedangkan laki-laki sebanyak 35 orang (36,5%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang 21–24 tahun sebanyak 59 orang (61,5%), diikuti rentang 25–28 tahun sebanyak 25 orang (26%). Berdasarkan status, mayoritas responden berstatus mahasiswa/pelajar sebanyak 62 orang (64,6%), diikuti responden yang telah bekerja sebanyak 32 orang (33,3%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh Generasi Z usia produktif awal yang masih berstatus mahasiswa, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z.

Deskripsi variabel penelitian dirangkum dalam Tabel 4 yang mencakup seluruh variabel beserta rata-rata dan kategori masing-masing.

Tabel 4. Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Rata-Rata Total	Kategori
Financial Attitude (X_1)	3,76	Tinggi
Fear of Missing Out (X_2)	2,98	Sedang
Self Control (Z)	3,25	Sedang
Financial Management Behavior (Y)	3,65	Tinggi

Deskripsi variabel penelitian disajikan pada Tabel 4 berdasarkan rata-rata skor jawaban responden. Variabel financial attitude memperoleh rata-rata sebesar 3,76 dengan kategori tinggi, yang berarti responden secara umum memiliki sikap keuangan yang positif dalam mengelola uang. Variabel Fear of Missing Out (FoMO) memperoleh rata-rata sebesar 2,98 dengan kategori sedang. Variabel self control memperoleh rata-rata sebesar 3,25 dengan kategori sedang. Adapun variabel financial management behavior memperoleh rata-rata sebesar 3,65 dengan kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa responden secara umum sudah cukup baik dalam merencanakan, menganggarkan, dan mengendalikan pengeluaran keuangan pribadinya.

Evaluasi model pengukuran (outer model) dilakukan melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Validitas konvergen dinilai dari nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE), dengan indikator dinyatakan valid apabila nilai loading $\geq 0,70$ dan AVE $\geq 0,50$. Setelah eliminasi indikator yang tidak memenuhi syarat, seluruh indikator yang tersisa dinyatakan valid dengan nilai AVE masing-masing sebesar 0,570 untuk financial attitude, 0,555 untuk Fear of Missing Out (FoMO), 0,613 untuk self control, dan 0,621 untuk financial management behavior. Validitas diskriminan diuji menggunakan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), dengan seluruh nilai HTMT antarvariabel berada di bawah 0,90 (nilai tertinggi 0,839 antara financial management behavior dan self control), sehingga setiap konstruk terbukti berbeda secara empiris satu sama lain. Reliabilitas konstruk diuji melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability sebagaimana disajikan pada Tabel 5, dengan seluruh nilai berada di atas ambang batas 0,70, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Financial Attitude	0,886	0,909	Reliabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Fear of Missing Out	0,851	0,888	Reliabel
Self Control	0,790	0,863	Reliabel
Financial Management Behavior	0,878	0,908	Reliabel

Evaluasi model struktural (inner model) diawali dengan uji kolinearitas antarvariabel independen untuk memastikan tidak terjadi multikolinearitas yang dapat mengganggu estimasi model.

Uji multikolinearitas pada Tabel 6 menunjukkan nilai Tolerance seluruh variabel > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Batas	VIF	Batas	Keterangan
Financial Attitude	0,618	> 0,10	1,62	< 5	Tidak terjadi multikolinearitas
Fear of Missing Out	0,716	> 0,10	1,40	< 5	Tidak terjadi multikolinearitas
Self Control	0,725	> 0,10	1,38	< 5	Tidak terjadi multikolinearitas

Kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen dievaluasi melalui nilai R Square dan effect size (f Square). Nilai f Square menunjukkan kontribusi financial attitude terhadap financial management behavior tergolong sedang (0,19), Fear of Missing Out (FoMO) tergolong kecil (0,06), sedangkan self control memberikan kontribusi besar (0,55), namun kedua efek moderasi self control tergolong sangat kecil hingga kecil (masing-masing 0,00 dan 0,02), yang mengindikasikan bahwa peran moderasi self control belum cukup kuat untuk memengaruhi hubungan antarvariabel utama dalam model.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping pada SmartPLS dengan melihat nilai original sample (koefisien jalur), t-statistics, dan p-values sebagaimana disajikan pada Tabel 7. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistics > 1,96 dan p-value < 0,05, dengan model regresi moderasi (Moderated Regression Analysis) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_1 \times Z) + \beta_4 (X_2 \times Z) + \varepsilon$$

Keterangan: Y = financial management behavior; X1 = financial attitude; X2 = Fear of Missing Out (FoMO); Z = self control.

Berdasarkan Tabel 7, financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior (koefisien = 0,341; t = 3,872; p = 0,000), sehingga H1 diterima. Fear of Missing Out (FoMO) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior (koefisien = 0,184; t = 1,982; p = 0,048), sehingga H2 diterima. Sebaliknya, self control tidak memoderasi pengaruh financial attitude terhadap financial management behavior (koefisien = -0,088; t = 0,135; p = 0,893), sehingga H3 ditolak, dan self control juga tidak memoderasi pengaruh FoMO terhadap financial management behavior (koefisien = -0,088; t = 1,120; p = 0,263), sehingga H4 ditolak.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

Hipotesis	Original Sample (O)	T Statistics	P Values	Keterangan
H1: FA → FMB	0,341	3,872	0,000	Diterima
H2: FoMO → FMB	0,184	1,982	0,048	Diterima
H3: SC × FA → FMB	-0,088	0,135	0,893	Ditolak
H4: SC × FoMO → FMB	-0,088	1,120	0,263	Ditolak

Secara ringkas, dari empat hipotesis yang diuji melalui prosedur bootstrapping, dua hipotesis pengaruh langsung (H1 dan H2) dinyatakan diterima, sedangkan dua hipotesis efek moderasi self control (H3 dan H4) dinyatakan ditolak, sebagaimana dirangkum pada Tabel 7.

Nilai R^2 pada Tabel 8 sebesar 0,611 dan Adjusted R^2 sebesar 0,589 menunjukkan bahwa financial attitude, Fear of Missing Out (FoMO), self control, beserta interaksi moderasinya mampu menjelaskan 61,1% variasi financial management behavior, tergolong dalam kategori moderat, sedangkan sisanya sebesar 38,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti financial literacy atau financial self-efficacy.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Financial Management Behavior	0,782	0,611	0,589	-

Pembahasan

1. Pengaruh Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior (koefisien = 0,341; $t = 3,872$; $p = 0,000$), sehingga H1 diterima. Hal ini berarti semakin positif sikap keuangan Generasi Z di Kota Mataram, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widyaningrum dan Kurniawati (2019), Swandika et al. (2024), Pricilla et al. (2024), serta Afriyanto dan Fathihani (2023) yang menemukan financial attitude berpengaruh positif terhadap financial management behavior, namun berbeda dengan Lianto dan Elizabeth (2021) yang menemukan pengaruh tidak signifikan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa financial attitude responden berada pada kategori tinggi (3,76). Responden cenderung memiliki pandangan yang matang terhadap fungsi uang, mampu menentukan prioritas finansial, serta menunjukkan kehati-hatian dalam mengambil keputusan keuangan. Behavioral Finance Theory menjelaskan bahwa sikap seseorang terhadap uang mencerminkan aspek psikologis yang membentuk cara individu mengambil keputusan keuangan, sehingga financial attitude yang positif mendorong Generasi Z untuk lebih rasional dalam mengatur pengeluaran maupun menabung.

Theory of Planned Behavior turut memperkuat temuan ini, di mana sikap terhadap uang membentuk niat berperilaku yang pada akhirnya terwujud dalam tindakan pengelolaan keuangan nyata. Semakin positif financial attitude seorang individu, semakin besar

kecenderungannya untuk mengelola keuangan secara bijak, terencana, dan bertanggung jawab, meskipun berada di tengah tekanan gaya hidup digital yang tinggi pada Generasi Z di Kota Mataram.

2. Pengaruh Fear of Missing Out terhadap Financial Management Behavior

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Fear of Missing Out (FoMO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior (koefisien jalur = 0,184; $t = 1,982$; $p = 0,048$), sehingga H2 diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat FoMO yang dirasakan individu, semakin meningkat pula perilaku pengelolaan keuangannya. Kecemasan akan ketinggalan tren dan pengalaman sosial mendorong individu untuk lebih memperhatikan dan mengelola keuangannya dengan lebih baik agar mampu berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial tanpa mengganggu stabilitas keuangan pribadi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wijayanto et al. (2025) dan Kofler (2025), serta sejalan dengan deskripsi variabel FoMO yang berada pada kategori sedang (2,98).

Behavioral Finance Theory menjelaskan bahwa keputusan pengelolaan keuangan tidak semata didorong oleh pertimbangan rasional, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti emosi dan tekanan sosial (Yuniningsih, 2020). Dalam konteks ini, ketidakstabilan emosi akibat FoMO justru mendorong individu untuk lebih disiplin dalam mengatur keuangan agar mampu memenuhi tuntutan gaya hidup tanpa mengorbankan stabilitas keuangan jangka panjang.

Theory of Planned Behavior turut menjelaskan mekanisme ini melalui peran niat dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991), di mana FoMO membentuk sikap terhadap tuntutan gaya hidup modern yang kemudian memperkuat niat untuk mengelola keuangan secara lebih bijak. Hasil ini mengindikasikan bahwa individu tidak sepenuhnya menyerah pada dorongan impulsif untuk membeli, melainkan menjadikan kecemasan tersebut sebagai sinyal untuk memperbaiki pengelolaan keuangannya.

3. Peran Moderasi Self Control pada Pengaruh Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa self control tidak memoderasi pengaruh financial attitude terhadap financial management behavior (koefisien jalur = -0,088; $t = 0,135$; $p = 0,893$), sehingga H3 ditolak. Nilai t hitung jauh berada di bawah t tabel (1,960) dan p -value jauh melebihi 0,05, yang berarti kemampuan pengendalian diri belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Mataram lebih banyak dipengaruhi oleh financial attitude secara langsung dibandingkan interaksi antara financial attitude dan self control. Individu yang telah memiliki sikap keuangan yang positif cenderung tetap menerapkan perilaku keuangan yang baik, terlepas dari tinggi rendahnya tingkat self control yang dimiliki, mengingat responden penelitian merupakan Generasi Z yang masih berada pada tahap awal membangun kondisi keuangan yang stabil.

Hasil ini konsisten dengan temuan bahwa self control tidak selalu mampu memoderasi hubungan antara financial attitude dan financial behavior, sehingga mengindikasikan bahwa pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan bersifat langsung dan konsisten tanpa memerlukan penguatan dari kemampuan pengendalian diri.

4. Peran Moderasi Self Control pada Pengaruh Fear of Missing Out terhadap Financial Management Behavior

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa self control tidak memoderasi pengaruh Fear of Missing Out (FoMO) terhadap financial management behavior (koefisien jalur = -0,088; $t = 1,120$; $p = 0,263$), sehingga H4 ditolak. Nilai t hitung berada di bawah t tabel (1,960) dan p -value melebihi 0,05, yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat self control tidak menentukan sejauh mana FoMO memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu.

Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991), namun kemampuan mengendalikan diri belum memberikan perubahan signifikan terhadap hubungan antara FoMO dan financial management behavior pada Generasi Z. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh FoMO terhadap perilaku pengelolaan keuangan bersifat langsung dan dominan, sehingga keberadaan self control sebagai variabel moderasi belum memberikan tambahan efek yang signifikan, dan perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z turut dipengaruhi faktor lain seperti literasi keuangan dan lingkungan sosial digital. Temuan ini berbeda dengan Kapitan et al. (2026) dan Wulansari et al. (2026) yang menemukan bahwa self control memperkuat pengaruh FoMO terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sehingga mengindikasikan bahwa peran moderasi self control dapat bervariasi tergantung karakteristik populasi dan konteks penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior, yang berarti semakin positif sikap keuangan Generasi Z di Kota Mataram maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Fear of Missing Out (FoMO) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior, yang mengindikasikan bahwa kecemasan akan ketinggalan tren justru mendorong individu untuk lebih memperhatikan pengelolaan keuangannya. Self control tidak terbukti memoderasi pengaruh financial attitude maupun pengaruh Fear of Missing Out terhadap financial management behavior, yang menunjukkan bahwa kedua pengaruh tersebut bersifat langsung dan konsisten tanpa memerlukan penguatan dari kemampuan pengendalian diri. Secara teoritis, penelitian ini mendukung Behavioral Finance Theory dan Theory of Planned Behavior dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z. Secara praktis, Generasi Z di Kota Mataram disarankan terus meningkatkan kesadaran atas sikap keuangan yang positif serta memanfaatkan tekanan sosial digital sebagai pendorong pengelolaan keuangan yang lebih terencana, bukan sebagai pemicu perilaku konsumtif. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena self control belum terbukti berperan sebagai variabel moderasi, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti literasi keuangan atau financial self-efficacy, serta memperluas cakupan dan jumlah responden agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, D., & Fathihani. (2023). Pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap financial management behavior. 3(3).
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. 3(1), 69–80.
- Alt, D. (2015). College students' academic motivation, media engagement and fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 49, 111–113.
- Badan Pusat Statistik. (2026). Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin. <https://mataramkota.bps.go.id>
- Hernawati, R., Manek, A. M., & Sasea, T. (2025). Peran literasi digital dalam memoderasi pengaruh doom spending, doom scrolling dan fear of missing out terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Kupang. 18(1), 41–58.
- Kapitan, S., Taolin, M. L., & Mauk, S. S. (2026). Role of self-control moderating on the influence of FoMO, lifestyle, and impulsive buying on personal financial management (case of KIP students at the faculty of economics and business). 8(1), 1–19.
- Khoirunnisa, R. A., & Purnamasari, P. E. (2024). Literasi keuangan memoderasi hubungan FoMO, love of money, dan self control terhadap pengelolaan keuangan pribadi. 8(2), 724–739.
- Kofler, M. (2025). Love of money, FOMO, and self-control in Gen Z financial planning. 6(2), 115–125.
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2021). Analisis pengaruh financial attitude, financial knowledge, income terhadap financial behavior di kalangan ibu rumah tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I). *Journal of Business and Banking*, 3(2), 1–12.
- Pricilla, A., Yusuf, M., & Handarini, D. (2024). Pengaruh financial literacy dan financial attitude terhadap financial management behavior dengan mediasi locus of control. 5(1), 187–207.
- Rainer, P. (2023). Sensus BPS: Saat ini Indonesia didominasi oleh Gen Z. <https://data.goodstats.id>
- Siska, W., & Setyawan, W. (2020). Peran sikap keuangan dalam mengintervensi pengaruh literasi. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 4(1), 15–23.
- Swandika, Djatola, H. R., & Parmita, R. (2024). Pengaruh sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.
- Veronica, A., Abas, M., & Hidayah, N. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. <https://repository.umi.ac.id/1989/2/Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf>
- Widyaningrum, S., & Kurniawati, S. L. (2019). Pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo. *E Journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, 1–13.
- Wijayanto, J., Todingbua, M. A., & Jaya, A. (2025). The effect of fear of missing out and financial literacy on student financial behavior. 2, 1–10.

- Wisudawati. (2025). Pinjol dan judol, ancaman nyata bagi Generasi Muda. RRI. <https://rri.co.id/mataram>
- Wulansari, D. D., Safitri, H., & Haryanto, D. (2026). The impact of hedonistic lifestyle, FoMO, and financial literacy on personal financial management among Gen Z students in Pontianak with self control as a moderating variable. 9(1), 9222–9236.
- Yuniningsih. (2020). *Perilaku keuangan dalam berinvestasi (Laboratorium experiment dan field experiment)*. Indomedia Pustaka.